

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data dinyatakan secara angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu masalah yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu, akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah yang diukur dengan 2 indikator (opini audit, sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap perundang-undangan). Variabel dependennya merupakan tingkat korupsi pemerintah daerah.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang pengumpulannya diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui keterangan, catatan, dokumentasi, website atau situs resmi yang dikeluarkan oleh suatu instansi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi Pustaka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dilakukan melalui komunikasi elektronik (e-mail), publikasi pada website lembaga terkait transparansi pemerintah dan Pusat Informasi Komunikasi Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia

(www.bpk.go.id) untuk mengambil data yang diambil secara langsung (data IHPS semester 1&2 tahun 2018 sampai tahun 2022 oleh BPK RI). Sedangkan data kedua adalah data dari Laporan tahunan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) yang didalamnya ada data korupsi pemerintah tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Studi Pustaka ini dilakukan dengan mempelajari berbagai macam literatur yang relevan dengan penelitian. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada alasan: (1) dapat diperoleh lebih mudah oleh peneliti, (2) pembiayaan dalam pengumpulan data yang cukup ekonomis (3) sumber data berasal dari lembaga terpercaya (BPK RI dan Laporan tahunan *Indonesian Corruption Watch* (ICW).) sehingga data terpercaya keabsahannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diamati atau ukuran yang diperoleh dari seluruh individu atau objek yang terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah provinsi se-Sumatera yang didapat dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI tahun 2018 sampai tahun 2021.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara purposive sampling, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel non probabilistik yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Data korupsi tahun 2018 samapai tahun 2021 yang dipublikasi oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) dalam laporan tahunan.
2. Pemerintah Provinsi se-Sumatera yang memiliki situs resmi dan mempublikasikan laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2018-2021 pada situs resmi.

3. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) tahun 2018-2021 yang memuat hasil pemeriksaan atas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.
4. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I dan II BPK RI tahun 2018-2021 yang memuat opini audit

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi tujuan utama untuk sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu tingkat korupsi pemerintah daerah provinsi se-Sumatera. Data variabel ini diperoleh dari Laporan Tahunan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) yang memuat informasi mengenai jumlah kasus korupsi yang ditangani dari setiap daerah (veraway,2019). Variabel ini diukur dengan jumlah kasus korupsi di Indonesia berdasarkan Laporan Tahunan *Indonesian Corruption Watch* (Saputra dan setiawan 2021).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat akuntabilitas pemerintah daerah yang dilaporkan oleh BPK RI yang terdiri dari 2 indikator (opini audit laporan keuangan pemerintah daerah, kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan laporan keuangan pemerintah daerah).

3.5.3 Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi semua orang untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan pemerintahan, khususnya informasi tentang kebijakan, proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya serta hasil yang dicapai, dengan kata lain transparansi menjadi bentuk komunikasi unggul kepada masyarakat dan lingkungan eksternal (Hastoro,2016).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Aminah dan Tamizi (2013) yang menggunakan enam kriteria dalam mengukur transparansi sebagai berikut:

1. Terdapat pengumuman kebijakan anggaran.
2. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses
3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
4. Terakomodasinya suara atau usulan rakyat.
5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.
6. Informasi lainnya yang dipublikasikan pemerintah daerah terkait dengan aktivitas penting lainnya yang tidak dibatasi kriterianya, seperti informasi pengadaan barang, informasi kesempatan investasi di daerah , informasi kekayaan alam, informasi *green government*, dan lain sebagainya yang memiliki kandungan informasi penting.

3.5.4 Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) diwebsite setiap daerah yang diterbitkan oleh BPK berupa opini audit, kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan. Opini audit Badan Pameriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) terdiri dari empat opini yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW) dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Pengukuran opini audit dengan menggunakan skala 1-4 untuk opini WTP diberi nilai 1, WDP diberi nilai 2, TW diberi nilai 3, dan TMP diberi nilai 4. Variabel kelemahan

sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan LKPD diukur dengan menghitung jumlah kasus kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan atas LKPD yang dilaporkan BPK. Kelamahan Sistem Pengendalian Internal dan ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan di ukur dengan menggunakan jumlah temuan pelanggaran atas Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Ketidakpatuhan Peraturan Perundang-Undangan (KPPU) yang diungkapkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari BPK

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu masalah yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai karakter variabel penelitian. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation) dan maksimum-minimum. yang ditampilkan dalam tabel statistik deskriptif. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat residual berdistribusi normal atau tidak pada suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang berdistribusi normal mencerminkan model tersebut baik. Kolmogorov Smirnov (K-S) digunakan untuk uji normalitas. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (alpha) maka data berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Apabila tolerance kecil menunjukkan bahwa nilai VIF akan besar, sehingga bila $VIF > 10$, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel independen lainnya. Sebaliknya apabila $VIF < 10$ hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai masalah dengan variabel independen lainnya.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh untuk uji

heteroskedastisitas, yaitu dengan melakukan uji grafik *plot*, uji *park*, uji *glesjer*, dan uji *white*. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik *plot*. Pada uji grafik *plot* prediksi variabel terikat yaitu *ZPRED* dan residualnya *SRESID*. Apabila grafik *plot* tidak menunjukkan pola yang jelas, dan penyebaran titik-titik terlihat diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka data bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Selain menggunakan analisis grafik *plot* untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi, maka penelitian ini menggunakan diagnosis korelasi spearman's rho. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu.

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel transparansi dan akuntabilitas terhadap tingkat korupsi.

Adapun persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Y = Tingkat Korupsi

a = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien regresi

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas

e = Error

3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari dua maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, apabila R^2 mendekati 0 menjelaskan bahwa variabel dependen amat terbatas, dan sebaliknya jika R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan Quick look : bila nilai F lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independent secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah.

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara partial variabel transparansi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah.